



Vivin Dwi Oktavia<sup>1</sup>  
 Elvina Anjarini<sup>2</sup>  
 Irmada Ikhsania<sup>3</sup>  
 Hidayah Budi Qur'ani<sup>4</sup>  
 Candra Rahma Wijaya  
 Putra<sup>5</sup>

## CERITA PERJALANAN PENULIS DALAM ANTOLOGI PUISI LANGIT AIR LANGIT BASAH KARYA H.AKHMAD T.BACCO

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji mengenai aspek sastra perjalanan dalam tiga puisi dari pengarang ahmad T - Bacco. Di dalamnya menjelaskan puisi merupakan ragam sastra Bahasa terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. istilah "sastra perjalanan" dapat diartikan sebagai kisah-kisah perjalanan yang dituturkan oleh individu maupun kelompok ketika mereka menghadapi tempat yang baru. Karya-karya travelogue biasanya berisi gambaran yang cukup detail mengenai pengalaman dan persepsi penulis terhadap sebuah tempat. Sastra seperti ini tidak dimaksudkan untuk memberi informasi-informasi pragmatis tentang sebuah tempat yang dikunjungi melainkan memberikan sebuah deskripsi tentang kebudayaan dan masyarakat lewat pengamatan dan persepsi penulis. Sumber data penelitian ini adalah antologi langit air langit basah karya T - bacco. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek aspek dalam sastra perjalanan yang terdapat dalam antologi puisi langit air langit basah karya ahmad j-bacco. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif analisis dan studi pustaka. Dalam setiap puisi tersebut memiliki empat aspek yang sama yaitu self (diri), other (orang lain), movement (pergerakan), space (tempat dan waktu). Walaupun memiliki aspek yang sama disetiap puisi tersebut tetapi masing masing puisi memiliki kekhasan yang yang berbeda beda dan masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

**Kata Kunci:** Cerita, Perjalanan, Sastra Perjalanan

### Abstract

This study examines the literary aspects of travel in three poems from the author ahmad T - Bacco. It explains that poetry is a variety of literary language bound by rhythm, matra, rhyme, and the arrangement of stanzas and stanzas. the term "travel literature" can be interpreted as travel stories told by individuals or groups when they encounter a new place. Travelogue works usually contain quite detailed descriptions of the author's experiences and perceptions of a place. This kind of literature is not intended to provide pragmatic information about a place visited but rather provide a description of culture and society through the author's observations and perceptions. The data source of this research is the anthology Langit Ait Langit Wet by T-Bacco. This study aims to determine the aspects of travel literature contained in the poetry anthology langit air langit wet by ahmad j-bacco. This research uses qualitative methods with descriptive analysis and literature study methods. Each poem has the same four aspects, namely self, other, movement, space, and time. Although they have the same aspects in each poem, each poem has different characteristics and still has a connection with each other.

**Keywords:** Stories, Journeys, Travel Literature

### PENDAHULUAN

Puisi merupakan ragam sastra yang Bahasa terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang berupa kumpulan dari kata-kata kiasan yang terikat dengan susunan rima, sajak, dan intonasi, dengan bentuk baris (larik) dan bait serta ditandai oleh penggunaan bahasa yang padat. Puisi memang diciptakan berdasarkan pengalaman dan ungkapan perasaan pribadi pengarang. Wahyuni (2017) menyatakan bahwa puisi terbentuk

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang  
 email: qurani@umm.ac.id

dari unsur-unsur yang saling berkaitan dan membentuk makna atau pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Maka tidak menutup kemungkinan bahwa tujuan puisi salah satunya memang digunakan untuk menyindir, mengkritik atau bahkan bisa digunakan untuk menjatuhkan orang lain.

Secara sederhana, istilah "sastra perjalanan" dapat diartikan sebagai kisah-kisah perjalanan yang dituturkan oleh individu maupun kelompok ketika mereka menghadapi tempat yang baru. Karya - karya travelogue biasanya berisi gambaran yang cukup detail mengenai pengalaman dan persepsi penulis terhadap sebuah tempat. Sastra seperti ini tidak dimaksudkan untuk memberi informasi-informasi pragmatis tentang sebuah tempat yang dikunjungi melainkan memberikan sebuah deskripsi tentang kebudayaan dan masyarakat lewat pengamatan dan persepsi penulis.

Menurut Windy (2013), sastra perjalanan justru merupakan hal baru di Indonesia, dan termasuk dalam jenis sastra kontemporer kekinian. Penulis - penulis baru banyak yang berangkat dari sastra travelogue. Tidak seperti pada umumnya, penulis bercerita mengenai tempat-tempat dan penduduk baru lewat persepsinya. Sering dijumpai pada kesempatan lain, seorang penulis ketika dihadapkan pada tempat baru seperti gunung, sungai dan gedung-gedung kuno penulis itu kerap terkungkung dan berputar-putar pada penulisan deskriptif, bagaimana gunung itu berdiri, seperti apa bentuknya dan di mana ia berada. Menurut Windy (2013), bagi sebagian orang, menjadi seorang penulis perjalanan adalah rutinitas, idealisme dan passion menjadi satu yang kemudian dijalani sebagai bentuk pilihan hidup. Seorang penulis perjalanan "full time", hampir setiap hari menghabiskan waktunya di perjalanan. Menikmati pertemuan dengan orang-orang baru, mempelajari arti kehidupan, dan menikmati suka duka perjalanan yang bisa ditemukan dimana saja.

Dalam kumpulan antologi *Langit Air Langit Basah*, terciptanya dari perjalanan penulis dalam menatap nuansa bening kehidupan. Datang dari penglihatan, perasaan dan mengendap dikalbu menyuarakan berbagai kesan dunia, mendadarkan kepada khalayak begitulah adanya perikehidupan dimana-mana H. Akhmad T - Bacco di bumi. Suka duka dan kebencian ada di dalamnya. Pengugatan terhadap kemapanan, penderitaan, kebahagiaan semua menyatu dalam satu kehidupan. Kepada segenap khalayak pembaca dapat merenunginya apa yang terjadi dan terkukung dalam bingkai kata-kata puitis ini. Penulis menyerahkan sepenuhnya kepada para penikmat. Harus disikapi bagaimana perjalanan hidup ini. Ada airmata yang tumpah baik karena gelak tawa atau hasil kesakitan dan rasa duka yang mendala semuanya adalah bingkai mimpi bagi kita semua. Puisi-puisi ini adalah kumpulan kata-kata dan menjadi kalimat penggugah semangat hidup kita. Terutama rasa perhatian kepada alam semesta, dunia manusia, bintang dan tumbuh-tumbuhan.

Penelitian ini sudah pernah diteliti Shofii, I. (2019) yang berjudul "Representasi Sastra Perjalanan dalam Kumpulan Cerpen Surat dari Praha dan Antologi Puisi Kepada Kamu yang Ditunggu Salju karya Yusri Fajar" yang diperoleh hasil penelitian yaitu Cerpen "Surat dari Praha" dan antologi puisi "Kepada Kamu yang Ditunggu Salju" karya Yusri Fajar banyak menampilkan narasi yang menunjukkan bahwa Yusri Fajar adalah seorang penulis travel writing yang banyak menarasikan cerita- cerita perjalanannya berdasarkan subjektivitasnya dan informasi secara pribadi terhadap apa yang dialaminya. Pengalaman perjalanan Yusri Fajar ditulis dengan gaya yang menyentuh, banyak menggunakan gaya bahasa yang tergambar secara signifikan dengan eksplorasi laporan perjalanan sebagai latar dan plot, sehingga ia dapat dikategorikan juga sebagai penulis travel writing. Dengan penggambaran perjalanan yang memasukkan subjektivitas kedalam tulisannya, Yusri Fajar cenderung memberi gambaran dirinya sendiri secara autobiografi dan lebih kepada kesadaran diri yang ditampilkan dalam setiap perjalanannya.

Nurhayati, E., & Hidayati, Y. W. (2019) yang berjudul "Diksi Dan Bahasa Figuratif Sastra Perjalanan Dalam Antologi Puisi A Romantic Journey The Beginning Karya Desi Anwar" yang diperoleh hasil Pertama, kecenderungan penulis yang mulai mengikuti perkembangan sastra barat dapat menjadi salah satu dampak adanya globalisasi. Puisi sudah tidak lagi berbicara mengenai keindahan saja. Kualitas estetisnya

meluas ke arah seni untuk memperhatikan perasaan masyarakat sebagai tempat dinikmatinya karya sastra tersebut. Kedua, kajian terhadap kumpulan puisi A Romantic Journey karya Desi Anwar penggunaan diksi dan bahasa figuratif yang unik. Bahasa sebagai sarana berpuisi dapat dimanipulasi maknanya sesuai dengan pengisian ataupun pelambangan melalui metafor. Dalam

aspek diksi terdapat penulisan kosakata asing, pemanfaatan makna denotasi, dan makna konotasi. Tergambar jelas, bahwa puisi perjalanan karya Desi Anwar ini, benar - benar melukiskan bahasa sebagai sarana ekspresi membuat puisi dan permainan makna pada setiap kata. Ketiga, Sejatinya, sastra perjalanan merupakan kegiatan traveling dan menulis yang bisa dilakukan oleh siapapun, asalkan memiliki kesempatan dan kemauan meluangkan sejenak waktunya untuk menulis. Dalam hal ini, penulis perjalanan adalah mereka yang mau meluangkan waktunya untuk menulis apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka rasakan selama diperjalanan dan akan menorehkan pengalamannya melalui karya sastra.

Ekasiswanto, R. (2017) yang berjudul “Penggambaran Dunia dalam The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip Karya Trinity” yang berjudul Situasi penulis sastra perjalanan dimungkinkan menimbulkan salah persepsi dan tidak berdasar dalam pengambilan simpulan, sebagaimana ia berjuang untuk memahami tempat - tempat dan budaya - budaya serta memadukan aspek - aspek yang dijumpai dan masih asing. Penulis sastra perjalanan umumnya hanya memiliki sedikit wawasan tentang pemandangan dan peristiwa yang mereka saksikan. Mereka membuat generalisasi dari pengalaman mereka masing - masing untuk menarik simpulan atau membuat pengamatan yang lebih besar tentang orang atau tempat asing. Mereka perlu berpegangan atau berpedoman pada kiasan retorik - sinekdoki. Gambaran di atas mencakup simpulan seluruh analisis penggambaran subjektif dan objektif novel *The Naked Traveler Round the World Trip Part I*. Penulis melalui perjuangan tertentu, berusaha membuat semua aspek yang familiar dan tidak familiar dari tempat dan budaya yang dikunjunginya menyatu. Untuk itu, diperlukan komposisi khusus dari perpaduan antara penggambaran objektif dan subjektif, keterasingan dan ketidakasingan terbaur dengan baik dan membuat pembaca nyaman. Semua penulis perjalanan tentu memiliki keterbatasan. Mereka hanya mampu melihat dari sudut pandang tertentu mengenai tempat dan budaya yang mereka saksikan. Itulah yang mereka generalisasikan menjadi pengalaman pribadi untuk membentuk simpulan atau observasi menyeluruh mengenai orang atau tempat asing yang ia jumpai.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang diteliti. Antologi puisi yang kami teliti yaitu antologi puisi karya H. Akhmad T - Bacco dengan berfokus pada aspek perjalan yang terkandung dalam antologi puisi karya H. Akhmad T - Bacco. Dalam penelitian terdahulu oleh Shofii I. Antologi puisi “Kepada Kamu yang Ditunggu Salju” karya Yusri Fajar yang berfokus menarasikan cerita - cerita perjalanannya berdasarkan subjektivitasnya dan informasi secara pribadi terhadap apa yang dialaminya. Dalam penelitian kedua oleh Nurhayati, E., & Hidayati, Y. W. (2019) yang berjudul “Diksi Dan Bahasa Figuratif Sastra Perjalanan dalam Antologi Puisi A Romantic Journey The Beginning Karya Desi Anwar” lebih berfokus untuk menulis apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka rasakan selama diperjalanan dan akan menorehkan pengalaman-nya melalui karya sastra. Dalam penelitian yang terakhir oleh Ekasiswanto, R. (2017) yang berjudul “Penggambaran Dunia dalam The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip Karya Trinity” lebih berfokus pada situasi penulis sastra perjalanan dimungkinkan menimbulkan salah persepsi dan tidak berdasar dalam pengambilan simpulan, sebagaimana ia berjuang untuk memahami tempat - tempat dan budaya - budaya serta memadukan aspek - aspek yang dijumpai dan masih asing.

Berdasarkan latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul cerita perjalanan dalam Antologi Puisi *Langit Air Langit Basah* Karya H. Akhmad T - Bacco Karena isi dari Antologi Puisi *Langit Air Langit Basah* Karya H. Akhmad T - Bacco adalah tentang cerita perjalana penulis dalam menatap nuansa bening kehidupan. Datang dari penglihatan, perasaan dan mengendap dikalbu menyuarakan berbagai kesan dunia cocok dikaji menggunakan teori sastra perjalanan, dimana pada teori sastra perjalanan berfokus pada perjalan seorang penulis Dengan judul Cerita Perjalanan Dalam Antologi Puisi Antologi Puisi *Langit Air Langit Basah* Karya H. Akhmad T - Bacco dan menggunakan teori sastra perjalanan Carl Thompson diharapkan dapat mengungkap setiap aspek yang ada pada Antologi Puisi ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek representasi diri (self) sastra perjalanan dalam antologi puisi yang berjudul *Langit Air Langit Basah* karya H. Akhmad T. Bacco.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan studi pustaka dengan cara membaca, mencatat, dan memaparkan larik puisi setiap bait dengan analisis setiap larik puisi. Penelitian ini menggunakan sastra perjalanan dengan aspek penting yang terdapat pada puisi tersebut. Yaitu aspek representasi diri (self), representasi yang lain (others), pergerakan atau perpindahan (movement), tempat dan waktu (space) dengan menggunakan kualitatif.

Sumber data ini berasal dari antologi puisi *Langit Air Langit Basah* karya H. Ahmad H - Bacco yang diterbitkan oleh Grafika Indah Yogyakarta pada tahun 2014, ketebalan sebanyak 32 halaman yang terdiri dari 27 puisi dan 3 puisi yang diambil berjudul perjalanan, waktu, dan kepergian. Hal yang mendasari penelitian mengambil antologi puisi langit air langit basah karya H. Ahmad T -Bacco ini karena di dalam antologi puisi ini terdapat bentuk perjalanan seorang penulis dalam menjalani kehidupan yang itu mengandung aspek yang akan kita bahas dalam antologi puisi ini. Wujud data dari penelitian ini berupa bait perbait pada kumpulan puisi yang mengandung unsur kisah seorang penulis yang di dalamnya membahas perjalanan penulis tersebut.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca tulis puisi secara berulang – ulang dan mencatat setiap larik puisi yang diperlukan untuk analisis dari segi bentuk perjalanan seorang penulis.

Berdasarkan analisis data sastra perjalanan pada penelitian yang sudah terkumpul dengan langkah – langkah sebagai berikut yaitu : 1. Menentukan objek yang diteliti yaitu antologi puisi karya H. Ahmad T-Bacco 2. Membaca puisi yang akan diteliti 3. Menentukan pendekatan penelitian sesuai puisi dan menganalisis puisi dengan mengklasifikasinya menggunakan pendekatan yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Travel writing adalah segala catatan yang merekam pertemuan antara diri (self) dan yang lain (other), dan negosiasi-negosiasi atas perbedaan atau persamaan yang melingkupinya. Definisi ini tentu bukan definisi final dari apa yang disebut travel writing. Para kritikus dan akademisi menggunakan label ‘travel writing’ dalam arti yang lebih luas dan inklusif, jadi, tidak hanya publikasi yang berhubungan dengan perjalanan saja yang diuraikan, tetapi juga bentuk dokumen lain yang berhubungan dengan perjalanan atau artefak kebudayaan (Thompson, 2011 dalam Siswanto, 2017:10-13). Dalam karya sastra perjalanan, terdapat enam aspek penting yang selalu ada, yaitu representasi diri (self), representasi Yang Lain (others), pergerakan atau perpindahan (movement), pertemuan (encounter), tempat dan waktu (space), dan perekaman dalam bentuk tulisan (writing). Istilah sastra perjalanan adalah label generik, luas, dan seringkali membingungkan. Sastra perjalanan berkaitan erat dan kompleks dan membingungkan dengan sejumlah genre yang terkait erat dengannya (Thompson, 2011 dalam Siswanto, 2017:10-13).. Salah satu definisi sederhana yang dapat diberikan adalah negosiasi antara “diri” dan “yang lain” akibat perpindahan dalam “ruang” (Thompson, 2011 dalam Siswanto, 2017:10-13).. Bertolak dari definisi tentang perjalanan tersebut, sastra perjalanan kemudian dipahami sebagai laporan atau cerita perjalanan tentang dunia yang lebih luas yang dilakukan oleh orang asing di tempat yang asing atau baru atau belum diketahui, fiksi dari representasi yang faktual (Thompson, 2011 dalam Siswanto, 2017:10-13). Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk menganalisis aspek-aspek dalam sastra perjalanan.

### **Aspek representasi diri (self) dalam antologi puisi *Langit Air Langit Basah* karya H. Akhmad T. Bacco.**

Aspek representasi diri (self) merupakan pencerminan yang dapat menangkap segala hal tentang suatu aspek dalam sastra perjalanan yang menggambarkan tentang diri seseorang dalam suatu karya sastra. Dalam puisi yang berjudul waktu terdapat representasi diri (self) yang ditulis pada bait pertama, representasi aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Lihatlah kuku ku dijariku  
mulai memanjang  
tanda tua telah akrab dihukum waktu  
Tibalah tapak kaki di bumi khatulistiwa  
Di Pontianak yang terik.*

Puisi yang berjudul Waktu merupakan salah satu puisi yang ada dia antologi puisi Langit Air Langit Basah. Puisi dengan judul waktu menggambarkan bahwa penulis menjelaskan tentang dirinya disaat usianya yang semakin menua. Seiring bertambahnya usia penulis merasakan perubahan yang nampak pada dirinya, seperti yang ditulis pada bait ke satu. Pada bait pertama penulis menjelaskan bahwa usia yang semakin menua dan membuat dirinya semakin membuat aktifitasnya yang semakin terbatas.

Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan representasi diri (self) dalam puisi yang berjudul kepergian yang ada pada bait keempat, representasi aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Dua tiga tahun berlalu  
Kesepian abadi telah meraja*

Pada bait di atas menggambarkan bahwa penulis menjelaskan tentang dirinya yang merasakan kesepian yang teramat mendalam selama dua tiga tahun karena ditinggalkan oleh sahabatnya. H. Akhmad T- Bacco juga menambahkan representasi diri (self) dalam puisi yang berjudul perjalanan yang ada pada bait pertama, representasi aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Kugapai dalam langkah tidurku.  
Malam-malamku*

Pada bait di atas menggambarkan bahwa penulis menjelaskan tentang dirinya yang sedang bermimpi di setiap malam-malamnya akan kerinduan dengan kampung halaman.

**Aspek others sastra perjalanan dalam antologi puisi Langit Air Langit Basah karya H. Akhmad T. Bacco.**

Yang lain (others) merupakan suatu perbedaan atau perbandingan mengenai suatu objek yang digambarkan dalam sastra perjalanan. Dalam puisi yang berjudul waktu terdapat aspek (others) yang ditulis pada bait kedua, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Tamu pertama hadir dalam bus-bus negeri Jiran  
Mengitari kota ketersenyapan orang melayu  
Mencintai leluhurnya  
Dengan kebaya songket nan cantik  
Menggigillah aku dalam penat semenjak malam  
Merenggang waktu darat dan udara telah sampailah  
Di Aston Pontianak ini*

Pada bait tersebut menjelaskan tentang kebudayaan melayu yang digambarkan dengan terlihatnya orang melayu dengan menggunakan kebaya songket nan cantik sedang mengitari kota dengan kesenyapan.

Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek (others) dalam puisi yang berjudul kepergian yang ada pada bait keempat, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Engkau hanya lebih dulu melangkah  
menuju perjanjian selagi bayi*

Pada bait tersebut menjelaskan tentang seseorang yang telah meninggalkan penulis menuju takdir yang telah digariskan. Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek (others) dalam puisi yang berjudul perjalanan yang ada pada bait keempat, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Adalah kita bagian bayu yang sebentar lagi singgah, di dermaga.  
Membuang sauh disetiap selat.*

Pada bait tersebut menjelaskan tentang seseorang yang dalam perjalanannya menebar banyak hal yang bermanfaat bagi sesama dan sebentar lagi akan sampai pada tujuannya.

**Aspek space sastra perjalanan dalam antologi puisi Langit Air Langit Basah karya H. Akhmad T - Bacco.**

Aspek space adalah suatu gambaran tentang ruang dan waktu yang ada pada karya sastra khususnya sastra perjalanan. Dalam puisi yang berjudul waktu terdapat aspek space yang ditulis pada bait kedua, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Merenggang waktu darat dan udara telah sampailah*

*Di Aston Pontianak*

Pada bait tersebut menjelaskan tentang waktu sampainya penulis di suatu ruang yaitu di aston Pontianak. ruang dalam penggalan bait ini menjelaskan mengenai suatu tempat yang berada di Pontianak. Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek space dalam puisi yang berjudul kepergian yang ada pada bait kedua, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Terbukalah jalan sunyi*

*Diantara kemboja memutih bunganya*

*Semakin jauh berjalan*

*Menuju cahya*

*Hilang ditikungan jalan*

Dalam penggalan puisi bait diatas menggambarkan ruang yaitu penulis menjelaskan tentang peristirahatan terakhir kerabatnya yang dijelaskan dalam kata

*Terbukalah jalan sunyi, Diantara kemboja memutih bunganya.*

Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek space dalam puisi yang berjudul kepergian yang ada pada bait kedua, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Adalah kita bagian bayu yang sebentar lagi singgah, di dermaga.*

*Membuang sauh disetiap selat.*

*Persinggahan, duhai dimanakah hari.*

Dalam penggalan bait diatas menggambarkan waktu tibanya penulis di sebuah persinggahan yaitu dermaga yang dijelaskan dalam kata Adalah kita bagian bayu yang sebentar lagi singgah, di dermaga. Dalam kalimat Persinggahan, duhai dimanakah hari menjelaskan mengenai ruang persinggahan dan waktu yang ditunjukkan pada kata hari dalam bait puisi tersebut.

#### **Aspek movement sastra perjalanan dalam antologi puisi *Langit Air Langit Basah* karya H. Akhmad T - Bacco**

Movement adalah adanya perpindahan dari satu tempat ke tempat yang lain, yang dituliskan kedalam suatu karya sastra. Dalam puisi yang berjudul waktu terdapat aspek movement yang terdapat pada bait pertama, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Tibalah tapak kaki di bumi khatulistiwa*

*Di Pontianak yang terik.*

Dalam penggalan bait diatas menggambarkan perpindahan atau pergerakan yang dilakukan oleh penulis yang tiba di suatu tempat yaitu bumi khatulistiwa di Pontianak, hal tersebut dijelaskan dalam kata Tibalah. Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek movement dalam puisi yang berjudul kepergian pada bait ketiga, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Beberapa banyak nuansa*

*Ditelikung melangkah*

*Semilir mengupas debu-debu*

*Begitulah perjalanan*

*Kepergian tak dikehendaki mereka*

Dalam penggalan bait diatas menggambarkan pergerakan orang yang mengantarkan kepergian seseorang dan merasa langkahnya terbatas karena kepergian yang terjadi itu diluar kehendak mereka yaitu melangkah dari tempat persinggahan terakhir dan begitulah arti dari perjalanan hidup. Selain itu, H. Akhmad T - Bacco juga menambahkan aspek movement dalam puisi yang berjudul perjalanan pada bait ke satu, aspek tersebut dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut ini.

*Meski waktu terus berpacu*

*Hanyalah angin yang tak henti bertiup*

Dalam penggalan bait diatas menggambarkan pergerakan makhluk hidup yang dapat berhenti kapanpun yang tidak dapat ditentukan waktunya kecuali angin yang akan selalu bertiup kapanpun tak ada henti dan tanpa Batasan waktu.

## SIMPULAN

Antologi puisi Langit Air Langit Basah karya Akhmad T - Bacco banyak menampilkan narasi yang menunjukkan bahwa T - Bacco adalah seorang penulis travel writing yang banyak menarasikan cerita-cerita perjalanannya berdasarkan subjektivitasnya dan informasi secara pribadi terhadap apa yang dialaminya. Pengalaman perjalanan T - Bacco ditulis dengan gaya yang menyentuh, banyak menggunakan gaya bahasa yang tergambar secara signifikan dengan eksplorasi laporan perjalanan sebagai latar dan plot, sehingga ia dapat dikategorikan juga sebagai penulis travel writing. Dengan penggambaran perjalanan yang memasukkan subjektivitas kedalam tulisannya, T - Bacco cenderung memberi gambaran dirinya sendiri secara autobiografi dan lebih kepada kesadaran diri yang ditampilkan.

Melalui analisis menggunakan teori Thompson tentang sastra perjalanan yang terdapat pada puisi-puisi tersebut, secara otomatis akan diketahui makna yang terkandung di dalam puisi- puisinya. Adanya temuan aspek representasi diri (self), others, movement, dan juga space. pada puisi-puisi tersebut lebih menggambarkan tentang berbagai macam perasaan penulis dan menggambarkan tempat yang pernah didatangi oleh penulis dalam kehidupannya. Di puisi yang ditulis dalam antologi ini penulis banyak menjelaskan persaannya saat menjalankan kehidupan selama ini suka dan dukanya dituangkan penulis ke dalam sebuah puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahyudi, J. and Agusman, A. (2018) 'Romantisme Perempuan Muda Sasak dalam Antologi Puisi Eulogi', *Jurnal Satwika*, 2(1).
- Rachman, M. F. N. (2020) 'Romantisme Dalam Antologi Puisi Toute La Lyre : Venus, Ô poète dan La nuit Karya Victor Hugo : Kajian Hermeneutika Schleiermacher'.
- Septiani, D. (2018) 'Tiga Puisi Tentang Kisah Nabi Nuh: Kajian Religiositas dalam Puisi', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), pp. 31–40. Available at: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>.
- Nurjayati, E. and Hidayati, Y. W. (2019) 'Diksi dan Bahasa Figuratif Sastra Perjalanan dalam Antologi Puisi A Romantic Journey the Beginning Karya Desi Anwar: Kajian Stilistika', *Jurna Akrab Juara*, 4(2), pp. 88–100.
- Shofi, I. (2019) 'Representasi Sastra Perjalanan Dalam Kumpulan Cerpen Surat Dari Praha Dan Antologi Puisi Kepada Kamu Yang Ditunggu Salju Karya Yusri Fajar', *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(2), pp. 68–74. doi: 10.23969/literasi.v8i2.1391.
- Shofi, I. (2019) 'Representasi Sastra Perjalanan Dalam Kumpulan Cerpen Surat Dari Praha Dan Antologi Puisi Kepada Kamu Yang Ditunggu Salju Karya Yusri Fajar', *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 8(2), pp. 68–74. doi: 10.23969/literasi.v8i2.1391.
- Ekasiswanto, R. (2017) 'Penggamboran Dunia dalam The Naked Traveler 1 Year Round-The-World Trip Karya Trinity', *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 18(1), p. 42. doi: 10.19184/semiotika.v18i1.5182.
- Hasanah, D. U., Achsani, F. and Akbar Al Aziz, I. S. (2019) 'Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon', *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), p. 13. doi: 10.22219/kembara.vol5.no1.13-26.